

Penggunaan Media Poster dan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak : Sebuah Pengaruh

Alvi Miftah Umi Febriana¹, Edi Ansyah², Muhammad Taufiqurrahman³

¹²³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: alvimiftah56@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media poster dan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII dan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media poster dan media audiovisual yang telah diberlakukannya di kelas VII MTs Miftahul Huda. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimen. Pengumpulan data menggunakan metode tes dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa dari penggunaan media poster dan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Miftahul Huda. Sebagai bukti bahwa adanya pengaruh dari penggunaan media poster dan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa yaitu dilihat dari hasil nilai akhir siswa.

Kata Kunci: Media Poster, Media Audiovisual, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan tujuan mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI, 2003)

Agar tujuan pendidikan tercapai diperlukan suatu proses sehingga input yang ada dapat menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang mana terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar,

pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran sering terjadi kegagalan komunikasi, artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal, dimana tidak semua materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, bahkan peserta didik sebagai penerima pesan kadang salah dalam menangkap isi pesan yang disampaikan. (Sanjaya, 2008)

Media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali diabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, misalnya waktu persiapan mengajar sangat terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, dan berbagai macam alasan lain. Hal tersebut tidak mungkin muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, dan kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang dengan demikian pesatnya sejalan dengan perkembangan teknologi. Ragam dan jenis mediaupun cukup banyak, sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru mengakui bila hanya buku pelajaran yang dijadikan acuan untuk membina anak didik, tentu akan banyak menemui beberapa kendala. Dimana kegiatan belajar peserta didik kurang optimal sebab terbatas pada pendengaran dan mencatat apa yang disampaikan guru. (Ahmadi dkk, 1995). Hal ini menyadarkan guru untuk merelakan diri menggunakan alat bantu pendidikan sebagai mitra dalam proses pembelajaran di sekolah. Keampuhan alat bantu pendidikan/media inilah yang akhirnya membuat para ahli psikologi pendidikan untuk membuat seperangkat alat bantu pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk. (Daratjad, 2004)

Dalam pembelajaran dibutuhkan sebuah media yang menarik. Disini Muhammad Ali mengemukakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Pengajaran menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal). (Ali, 2002).

Selain itu Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide, foto, gambar, grafik, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. (Denim, 2010)

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual. Dan media ini perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sampai saat ini mutu pendidikan di Indonesia memang tidak mengalami peningkatan yang merata. Paling tidak, ada tiga faktor yang menyebabkan hal ini. Pertama, kurangnya perhatian terhadap proses dalam pendidikan; sebagian besar institusi pendidikan lebih mementingkan hasil pendidikan. Kedua, sangat kuatnya peran institusi pemerintah dalam kebijakan pendidikan, yang menyebabkan banyak sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya. Yang ketiga, adalah kurangnya pelibatan orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan.

Rendahnya hasil maupun prestasi belajar peserta didik, menjadi masalah utama yang dialami oleh setiap guru. Masalah ini terjadi pula di MTS Miftahul Huda Kosgoro, Kecamatan STL (Suku Tengah Lakitan) Ulu Terawas, Kabupaten MusiRawas kebanyakan siswa di sekolah tersebut merasa teknik pengajaran yang diberikan oleh guru sangat monoton, sehingga memancing keadaan peserta didik tidak begitu memfokuskan perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan. Pada pelajaran Akidah

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Experiment (Eksperimen Semu). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di

tetapkan (Sugiyono, 2012). Sedangkan metode Quasi Experiment (Eksperimen Semu) yaitu suatu desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. (Sugiyono, 2012). Metode penelitian yang digunakan kuasi eksperimen yaitu metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui adanya perlakuan dan menguji perubahan akibat perlakuan tersebut..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian data diatas, dapat diuraikan secara rinci tentang pengaruh penggunaan media poster dan media audiovisual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTs Miftahul Huda Kosgoro. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran secara umum mengenai hasil pembelajaran akidah akhlak tanpa menggunakan media atau pre-test ini cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat kebanyakan sampel memperoleh nilai rata-rata hanya menyentuh pada angka 60,83.

Pada kegiatan pre-test ini, siswa tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan dari guru karena guru hanya terkesan memberikan banyak penjelasan sehingga siswa terlihat bosan dan tidak bersemangat dalam menghadapi pembelajaran. Sehingga ketika diadakan tes, terlihat dari hasil siswa belum mampu memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan materi yang diberikan guru.

Bahkan pada saat mereka diberikan kesempatan untuk bertanya hanya sebagian kecil saja yang aktif, sehingga guru harus lebih aktif dalam mengarahkan proses pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa terlihat tidak mampu mendeskripsikan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu kurangnya penguasaan materi oleh sebagian kelas ini dan dikarenakan karena alasan kurangnya percaya diri. Hal ini dikarenakan selama dalam pembelajaran akidah akhlak ini metode yang dipakai oleh pengajar hanya sebatas guru menerangkan siswa mencatat lalu mengerjakan soal.

Adapun pembelajaran akidah akhlak pada post-test dengan menggunakan media poster cukup efektif dibanding dengan pada saat pre-test. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media poster memperoleh nilai rata-rata 78,54. Pembelajaran yang dilakukan pada post-test dilangsungkan dengan cara dihadirkan sebuah poster/gambar dalam pembelajaran akidah akhlak cukup menarik perhatian dan minat dalam belajar, pada saat kegiatan pembelajaran

berlangsung siswa nampak lebih semangat. Pada umumnya siswa sudah mampu menangkap pesan yang terdapat dalam media poster tersebut, sehingga mereka lebih menguasai cerita yang disampaikan.

Penggunaan media poster dalam pelajaran akidah akhlak siswa sangat membantu siswa dalam merangsang pemahaman siswa. Hal ini yang membuat nilai perolehan siswa menjadi meningkat. Seperti yang telah dijelaskan di atas tentang pembelajaran metode konvensional yang tanpa menggunakan media pembelajaran, terdapat banyak masalah dalam penyampaian bahan ajar ke peserta didik. Hal yang paling mendasar adalah terlalu didominasinya kegiatan pembelajaran oleh guru sehingga siswa terkesan bosan dalam melakoni proses pembelajaran. Berbeda dengan penerapan media poster, siswa sangat antusias karena pembelajaran dengan menggunakan media poster adalah hal baru bagi mereka dan sangat variatif dalam proses pembelajarannya. Siswa lebih suka pembelajaran akidah akhlak menggunakan media poster karena akan mempermudah dalam memahami penjelasan yang guru sampaikan. Oleh sebab itu penggunaan media poster ini dalam pembelajaran akidah akhlak ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan pelajaran karena didukung oleh media poster yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu media juga memiliki implikasi yang positif bagi siswa. Adapun pembelajaran akidah akhlak pada post-test dengan menggunakan media audiovisual cukup efektif dibanding dengan pada saat pre-test. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media audiovisual memperoleh nilai rata-rata 79,31. Pembelajaran yang dilakukan pada post-test dilaksanakan dengan cara dihadirkan sebuah video pembelajaran yang mengandung unsur materi adab makan dan minum dalam pembelajaran akidah akhlak cukup menarik perhatian dan minat dalam belajar, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa nampak lebih semangat. Pada umumnya siswa sudah mampu menangkap pesan yang terdapat dalam video pembelajaran tersebut, sehingga mereka lebih menguasai cerita yang disampaikan. Penggunaan media audiovisual dalam pelajaran akidah akhlak siswa sangat membantu siswa dalam merangsang pemahaman siswa. Hal ini yang membuat nilai perolehan siswa menjadi meningkat. Seperti yang telah dijelaskan di atas tentang pembelajaran metode konvensional yang tanpa menggunakan media pembelajaran, terdapat banyak masalah dalam penyampaian bahan ajar ke peserta didik. Hal yang paling mendasar adalah terlalu didominasinya kegiatan pembelajaran oleh guru sehingga siswa terkesan bosan dalam melakoni proses pembelajaran. Berbeda dengan penerapan media audiovisual, siswa sangat antusias karena pembelajaran dengan

menggunakan media audiovisual adalah hal baru bagi mereka dan sangat variatif dalam proses pembelajarannya. Siswa lebih suka pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audiovisual karena akan mempermudah dalam memahami penjelasan yang guru sampaikan. Oleh sebab itu penggunaan media audiovisual ini dalam pembelajaran akidah akhlak ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan pelajaran karena didukung oleh media audiovisual yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu media juga memiliki implikasi yang positif bagi siswa.

Hasil teknis analisis data jenis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -36993,51, menyatakan jika Media poster (X1) dan Media audiovisual (X2) nilainya 0 maka besarnya hasil belajar (Y) adalah -36993,51. Apabila tidak menggunakan media poster dan media audiovisual maka nilai hasil belajar akan menurun sebesar -36993,51. Koefisien regresi variabel media poster bernilai positif yaitu sebesar 32,25, mengasumsikan bahwa apabila media poster mengalami kenaikan maka hasil belajar cenderung mengalami kenaikan. Koefisien regresi variabel media audiovisual juga bernilai positif yaitu sebesar 442,86 mengasumsikan bahwa apabila media audiovisual mengalami kenaikan maka hasil belajar juga akan mengalami kenaikan. Maka hipotesis (Ha1) dan (Ha2) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya, bahwa variabel penggunaan media poster dan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terdapat pengaruh antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan media dengan sesudah menggunakan media poster dan media audiovisual pada siswa MTS Miftahul Huda Kosgoro. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan menggunakan media, agar siswa menjadi lebih aktif dan bebas mengeksplorasi ide yang mereka miliki.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil peneliti dan pembahasannya disimpulkan bahwa: a) Hasil belajar akidah akhlak sebelum menggunakan media poster pada siswa kelas VII MTS Miftahul Huda Kosgoro secara umum dikategorikan sangat rendah. Hal ini dibuktikan pada siswa yang mencapai nilai sedang dengan rentang nilai 70-79 hanya 3 orang saja, dan siswa yang mendapatkan nilai pada kategori rendah dengan rentang nilai 60-69 sebanyak 10 orang dan pada kategori nilai sangat rendah dengan rentang nilai ≤ 59 sebanyak 7 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya menyentuh pada angka 60,83333. b) Hasil belajar akidah akhlak sebelum menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VII MTS Miftahul Huda Kosgoro secara umum dikategorikan sangat rendah. Hal ini dibuktikan pada siswa yang

mencapai nilai sedang dengan rentang nilai 70-79 4 orang saja, dan siswa yang mendapatkan nilai pada kategori rendah dengan rentan nilai 60-69 sebanyak 13 orang dan pada kategori nilai sangat rendah dengan rentan nilai ≤ 59 sebanyak 5 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya menyentuh pada angka 60,22727. c) Hasil belajar akidah akhlak sesudah menggunakan media poster pada siswa kelas VII MTS Miftahul Huda Kosgoro menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh klasifikasi nilai tinggi memiliki rentan nilai 80-89 diperoleh sebanyak 13 siswa, siswa yang memperoleh klasifikasi nilai sedang memiliki rentan nilai 70-89 diperoleh sebanyak 7 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menyentuh pada angka 78,54167. d) Hasil belajar akidah akhlak sesudah menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VII MTS Miftahul Huda Kosgoro menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh klasifikasi nilai tinggi memiliki rentan nilai 80-89 diperoleh sebanyak 15 siswa, siswa yang memperoleh klasifikasi nilai sedang memiliki rentan nilai 70-89 diperoleh sebanyak 7 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menyentuh pada angka 79,31818.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Roli Rohman. 2005. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai.
- Ahmad Rivai, Nana Sudjana. 1991. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*. Bandung: Sinar Baru.
- A.H Hujair Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Ali A Muhammad. 2002. *Guru Dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amiruddin. 2010. *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Arikunto Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Arsyad Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aspia Asrar Mnurung. 2013. *Media Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamar. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz Abdul Dahlan. 2006. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta
- Bambang Sutjipto, Cecep Kustandi. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Bahri Syaiful Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Bahri Syaiful Djamar. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bin Yazid Abdul Qodir Jawas. 2004. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Bogor:

PustakaAt-Taqwa

- Cholis Mochammad. 2010. Pendidikan Agama Islam. Malang: PT Masmedia Buana Pustaka
- Denim Sudarman. 2010. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Daryanto. 2012. Media Pembelajaran. Bandung: PT Sarjana Tutorial Nurani Sejahtera
- Hamalik Oemar. 2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://ahmadnurkholis19.blogspot.com/2012/12/pentingnya-media-dalam-pembelajaran-pai.html>. diakses tanggal 25 Januari 2021
- <http://kibutut.blogspot.com/2013/06/penerapan-media-audio-visual-dalam.html>(diakses pada tanggal 25 januari 2020, pukul 13.34)
- Hake, "Analyzing Change/Gain Scores". Dept. Of Physics, Indiana University
- Hasil Wawancara Dengan Guru di MTS Miftahul Huda (Ibu Siti Hawa) pada September 2020
- Indriana Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: Diva Press K Ivon
- Danies. 1991. Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali Pers
- M Kadar Yusuf. 2013. Tafsir Tarbawi. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid Abdul. 2014. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad A Ali. 2002. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bnadung: Sinar Baru Algensindo
- M Basyiruddin Usm, Asnawir. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers Muhaimin. 2002. Paradikme Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nursalim Mochamad. 2015. Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Jakarta Barat: PT Indeks
- Observasi Awal Pada Bula Oktober 2020 Qur'an Surah Al-Luqman
- Rusmaini. 2014. Ilmu Pendidikan . Palembang: Grafindo Telindo Press Rima Ega Wati. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena
- Ruseffendi HET. 1998. Statistik Dasar Untuk Pendidikan. Bandung: IKIP Bandung
- Ratifi Dana Suwardi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil elajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri I Bae Kudus No 2
- Sain Muh Hanafy. 2014. Jurnal Pendidikan:/ Konsep Belajar dan Pembelajaran/ Lentera

Pendidikan. Vol 17 Nomor 1

Senjaya Wina. 2008. Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:

Kencana Prenada Media Grup

Saberi Ahmad. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Kuantum Teaching S Arief

Sadiman. 2003. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Susanto Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup

Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Bandung: Alfabeta

Sofyan Ahmad. 2006. Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Kompetensi. Jakarta: UIN Press